



**PENGARUH MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28
KECAMATAN MEDAN TIMUR T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

SITI KHOLILA GULTOM
36.15.4.204

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH 28
KECAMATAN MEDAN TIMUR T.A 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

SITI KHOLILA GULTOM
36.15.4.204

PEMBIMBING PROPOSAL

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Usiono, MA
NIP. 19680422 199603 1 002

Nunzairina, MAg
NIP. 19730827 200501 2 005

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

ABSTRAK

Nama : Siti Kholila Gultom
 NIM : 36154204
 Fak/ Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing 1 : Dr. Usiono, MA
 Pembimbing II : Nunzairina, M.Ag
 Judul : Pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur T.A 2018/2019

Kata Kunci : Model *Explicit Instruction* dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur T.A 2018/2019.

.Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV_B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa, dan kelas I V_A sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pengaruh Model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar IPA Siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan pengaruh Model *Explicit Instruction* adalah 85,90. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 66. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,877 > 1,717$.

Mengetahui,
 Pembimbing Skripsi I

Dr. Usiono, MA
NIP. NIP.196804221996031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur T.A 2018/2019”** dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Usiono, MA ,selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Nunzairina, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh

kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.

6. Dra. Lilis Mulyani, selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan timur, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Sumardi, S.Ag, selaku guru kelas IV yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
9. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada ayahanda Rahmat Gultom dan ibunda Nurhaida Sihombing yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini
10. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2014 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.
11. Sahabatku Tika Lestari, Putri Ramadhani, Mutia Fakhrunnisa, Rizky Rahma Fajriah yang yang selalu memberikan hiburan ketika sedang bosan mengerjakan skripsi, selalu memberikan semangat, memberikan motivasi luar biasa berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.
12. Sahabatku Nurkholidan, S.Pd, Anggi Roland batara pohan dan Haris Mansyah Siregar, Rizki Ananda Srg, yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.

13. Para siswa dan siswi kelas IV-A dan IV-B SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
14. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
15. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Juni 2019

Siti Kholila Gultom
NIM: 36154204

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teori	10
1. Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar.....	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	15
c. Prinsip-prinsip Belajar	17
2. Hasil Belajar.....	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
3. Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	22
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	22
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	23

c. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	23
d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	24
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	25
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	25
b. Tujuan Pembelajaran IPA	27
c. Materi Pembelajaran IPA.....	28
1. Pengertian Gaya	28
2. Jenis-jenis Gaya	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda	30
B. Kerangka Fikir	31
C. Penelitian yang Relevan.....	32
D. Pengajuan Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi Penelitian	36
A. Populasi dan Sampel.....	38
B. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	40
a. Defenisi Operasional.....	40
b. Variabel Penelitian.....	41
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
1. Dokumentasi	41
2. Tes.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Dokumentasi	40

3. Tes.....	43
4. Uji Validitas Tes	45
5. Relibilitas Tes	46
6. Tingkat Kesukaran	47
7. Daya Pembeda Soal	48
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Menghitung rata-rata skor mean	50
2. Menghitung Standar Deviasi.....	50
3. Uji Normalitas.....	50
4. Uji Homogenitas	51
5. Uji Hipotesis	52
F. Prosedur Penelitian	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	55
1. Deksripsi Data Penelitian	55
2. Deksripsi Data Instrumen Tes	56
3. Deksripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	57
4. Deksripsi Data Hasil Belajar Siwa Kelas Kontrol	59
B. Uji Persyaratan Analisis.....	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogonitas	63
3. Uji Hipotesis	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
---------------------	----

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 70

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Dalam Penelitian	37
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Timur	38
Tabel 3.3 Sampel Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	39
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV	44
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Tes	47
Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Soal	48
Tabel 3.7 Kriteria Daya Pembeda Soal	49
Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal	58
Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.5 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol	61
Tabel 4.6 Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol	62
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogonitas	65
Tabel 5.0 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Silabus Penelitian
- Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen
- Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Soal Pre-Test
- Lampiran 5 Soal Post-Tes
- Lampiran 6 Kunci Jawaban
- Lampiran 7 Tabulasi Hasil Uji Validitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9 Tabulasi Hasil Reliabilitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 11 Tabulasi Kesukaran Tes
- Lampiran 12 Tabulasi Daya Pembeda Soal
- Lampiran 13 Hasil Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal
- Lampiran 14 Daftar nama Siswa
- Lampiran 15 Perhitungan Standar Deviasi
- Lampiran 16 Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
- Lampiran 17 Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
- Lampiran 18 Perhitungan Uji Normalitas
- Lampiran 19 Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 20 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh dalam kemajuan diberbagai bidang seperti dalam bidang IPTEK. Hal ini dibuktikan dari kemajuan pada saat ini dalam transaksi jual-beli, karena adanya teknologi yang dapat melayani pemasaran dan pembayaran secara online. Oleh karena itu pendidikan sangat diperlukan karena dari ilmu yang kita dapatkan kita dapat menciptakan teknologi yang baru. Namun kenyataannya masih banyak orang yang kurang mementingkan pendidikan di bidang transaksi itu. Hal ini dibuktikan pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang tidak ingin melanjutkan pendidikannya bahkan ada yang tidak ingin sekolah karena banyaknya faktor-faktor yang tidak mendukung alasannya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Indonesia di semua jenjang pendidikan mulai dari Sd sampai dengan Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dalam pasal 37 ayat (1) dan (2), UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena didalamnya mempelajari tentang ilmu-ilmu yang berkenaan dengan makhluk hidup dan alam. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang masih kurang mengetahui pentingnya pelajaran IPA di sekolah, mereka menganggap bahwa pelajaran IPA hanya berupa mata pelajaran menghafal, menggambarkan, teori dan membahas tentang tumbuhan

serta hewan saja. Hal ini dibuktikan pada pembelajaran setiap harinya, siswa hanya membaca teori yang ada pada buku, menggambarkan bentuk tumbuhan dan guru menjelaskan sedikit tentang teori tersebut.

Sekolah sebagai tempat penyelenggara pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik. Maka mutu pendidikan sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah, yang akan bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Sesuai dengan teori Bruner bahwa belajar merupakan suatu kegiatan pengolahan informasi yang menemukan kebutuhan-kebutuhan untuk mengenal dan menjelaskan gejala yang ada di lingkungan, dengan demikian pembelajaran IPA sangat penting untuk dipelajari karena proses pembelajaran IPA siswa akan ditekankan mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan, melatih siswa berfikir kritis untuk dirinya dan mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekelilingnya, namun pada kenyataannya pembelajaran IPA di sekolah hanya belajar teori yang ada di buku, siswa tidak dapat mempraktekkan materi yang dipelajari sehingga siswa menganggap pembelajaran IPA hanya menghafal teori, hal ini dibuktikan pada pembelajaran IPA setiap harinya, siswa hanya membaca setiap halaman yang ada di buku dan guru hanya menjelaskan tanpa ada praktek didalam maupun di luar kelas.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru

dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam, namun pada kenyataannya guru belum sepenuhnya menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, dan guru hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar untuk mendapatkan pengalaman langsung, sehingga siswa kurang aktif mengikuti proses belajar mengajar, hal ini disebabkan pada guru yang hanya menjelaskan materi yang abstrak, sehingga materi yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa merasa bosan dan jenuh.

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA penggunaan strategi, model dan pendekatan yang tepat, sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI Pasal 28, UU Nomor 14 Tahun 2005. Bab IV Pasal 10 menjelaskan dalam rangka memenuhi tuntutan Undang-Undang maka pemerintah menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/dosen dalam menjalankan tugasnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan sosial, dalam penjelasan keempat kompetensi tersebut seorang guru/dosen profesional diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran sesuai bidang keilmuannya semata tetapi harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya guru belum dapat menerapkan sepenuhnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, hal ini dibuktikan dengan guru kurang melibatkan siswa dalam belajar, ini terlihat ketika siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran, sehingga tidak tercapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Selama proses belajar mengajar berlangsung maka

akan bertambah ilmu dan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa khususnya mengetahui tingkat pencapaian di mata pelajaran IPA. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep antara yang terorganisasi dengan alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman serangkaian proses ilmiah. IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan merupakan suatu proses penemuan.

Permasalahan dalam pembelajaran menjadikan tujuan bagi setiap guru dalam melakukan sebuah penelitian, cara penyelesaian menjadikan langkah sebuah proses yang menjadi penyelesaian dalam permasalahan yang dihadapi, meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa tergantung pada sikap siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh guru sebelumnya, penggunaan strategi, model, media, dan bahan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengetahuan yang didapat tergantung dengan bagaimana langkah dalam penyampaian yang dilakukan berhasil atau tidak tergantung dengan hasil tes yang dilakukan, guru hanya sebagai mediator dalam pelengkap proses pembelajaran sedangkan siswa yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

Peneliti sepakat untuk menerapkan pembelajaran IPA menggunakan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan kemandirian di kelas IV, dengan demikian perlu diadakan penelitian

selanjutnya yang mengkaji dampak dari penggunaan model *Explicit Instruction*, karena model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran selangkah demi selangkah, mengajak siswa untuk aktif serta menjalin kerja sama. Tujuannya ialah agar dapat memaksimalkan waktu belajar siswa, agar tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa. Dengan penelitian yang akan dilakukan maka peneliti akan mengambil pembahasan dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur.**

B. Identifikasi Masalah

- Rendahnya kualitas pendidikan dalam meningkatkan SDM untuk kemajuan teknologi.
- Rendahnya pandangan siswa terhadap pentingnya pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 28.
- Kurangnya penerapan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada SD Muhammadiyah 28.
- Rendahnya hasil pembelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 28 di bawah KKM.
- Rendahnya peran guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA.

C. Rumusan Masalah

1. Apa hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan nilai siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28?
2. Apa hasil belajar IPA dengan metode pembelajaran *konvensional* dapat meningkatkan nilai siswa Kelas IV di SD Muhammadiyah 28?

3. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran IPA Kelas IV di SD Muhammadiyah 28 Medan Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dalam memenuhi KKM siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 pada mata pelajaran IPA.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan pembelajaran dengan penerapan metode *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 pada mata pelajaran IPA.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul skripsi “Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Pulo Brayan”.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek pembelajaran pemrograman web dengan menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Memperoleh suatu variasi dalam pembelajaran yang lebih variatif yaitu siswa mampu belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sebagai metode pembelajaran baru untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPA yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran *Explicit Instruction* yang nantinya bisa diterapkan kepada peserta didik saat terjun di dunia pendidikan sebagai pengajar.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat menambah referensi bagi para guru dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut KBBI belajar adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.¹ Menurut UUD Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai “bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar merupakan berproses sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan belajar”.²

Belajar adalah “syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti : belajar menelungkup, duduk, merangkap, berdiri atau berjalan” pendapat ini menurut Dr. Mardianto.³

Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dari pemahaman yang tidak selaku berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.⁴

Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah “proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat

¹Departemen Pendidikan Kebudayaan, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, h. 125.

²Moh. Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran Konsepsi Strategi dan Praktik Belajar yang Membangun Karakter*, Malang: Madani, h. 5-6.

³Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 45.

⁴Asri Budiningsih, (2008), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 51.

diamati (*observabel*) dan dapat diukur, dengan kata lain walaupun ia mengakui adanya perubahan mental dalam diri seseorang dalam proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tak perlu diperhitungkan”.⁵

Menurut Tursan Hakim, bahwa belajar merupakan “suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain”.⁶ Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁷ Belajar disini proses perubahan yang nyata dalam perbuatan dan interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi hasil perilaku adalah hasil belajar, artinya seseorang dikatakan telah belajar jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.⁸ Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia (*inner mental*) sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai atau sikap yang bersifat relatif dan berbekas.⁹ Menurut saya belajar yaitu suatu

⁵Ibid, h. 21-23.

⁶Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, h. 20-21.

⁷Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.

⁸Nanang Hanafiah, dkk, (2009), *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, h. 5.

⁹Al Rasyidin, dkk, (2011), *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h. 6-7.

proses yang mengaitkan kegiatan mental seseorang akibat adanya interaksi dengan lingkungan agar mendapat suatu perubahan.

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa belajar terkait dengan perubahan tingkah laku. Istilah “perubahan” dalam pengertian di atas, tidak menunjukkan bahwa semua perubahan dalam arti belajar. Banyak sekali perubahan dalam diri individu tetapi bukan karena proses belajar. Misalnya, individu individu yang sedang mabuk terjadilah perubahan atas dirinya, mencari rezeki di dunia ini semata, tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.

Secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang dikenal sekarang adalah guru atau sumber-sumber lain, dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai sedikit belajar, dan orang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.¹⁰ Jadi pentingnya belajar adalah agar bertambahnya pengetahuan seseorang dan meningkatkan kualitas seseorang.

Ayat dalam Alquran mengenai belajar menjadi bukti bahwa Alquran memandang bahwa aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji, serta meneliti. Selain itu menurut pandangan Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar dalam Al-quran surah Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

¹⁰Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha cendikia, h. 1.



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir tafsiran dalam ayat ini menjelaskan aisyah ra. Berkata: permulaan datangnya wahyu kepada Rasulullah SAW, ialah berupa mimpi yang benar terjadi pada pagi harinya, kemudian beliau suka menyendiri, lalu pergi ke Bukit Hira untuk melakukan ibadah beberapa malam disana sambil membawa bekal sekedarnya. Kemudian kembali ke rumah Khadijah unuk berbekal dan kembali ke Gua Hira. Sampai tiba saatnya datang wahyu di Gua Hira yaitu datangnya malaikat Jibril yang langsung menyuruh nabi membaca *iqra'* (bacalah).

Nabi SAW menjawab: *Maa ana biqaari*, (aku tidak dapat membaca). Langsung jibril mendekap Rasulullah SAW dengan erat sehingga terasa sangat berat, kemudian dilepasnya dan diperintah: *iqra'* (bacalah). Jawab Nabi : *Maa ana biqarii'* (aku tidak dapat membaca). Maka didekapnya untuk kedua kalinya sehingga terasa lelah, kemudian dilepas dan langsung diperintah *iqra'*. Jawab Nabi : *Maa ana bi qarii'* maka didekap untuk ketiga kalinya sehingga setelah habis tenaga, kemudian

dilepas dan diperintah: *iqra' bismi robbikal ladzi kholaqa. Kholaqal insaa na min alaq. Iqra' warobbukal akram . alladzi allama bil qalam. Allamal insaa na maa lam ya'lam.* Setelah dibaca oleh oleh Nabi Saw maka pergilah jibril dan Nabi Saw langsung turun dari bukit dan sambil gemetar tubuhnya sehingga masuk ke rumah Khadijah dan berkata: *zammiluna, zammiluna*(selimuti aku, selimuti aku). Maka diselimuti Khadijah sampai hilang rasa takutnya dan gemetarnya.

Ayat pertama diturunkan Allah dari Alquran dan ia berupa rahmat Allah terbesar untuk umat manusia. Dalam ayat-ayat permulaan inilah Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW supaya suka membaca dan memperhatikan bukti kebesaran Allah di alam ini, tetapi bacaan, perhatian itu harus dilandasi dengan mengaharap selalu petunjuk hidayah dari Allah SWT. Allah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia segala apa yang tidak diketahuinya.¹¹ Selain Alquran, hadits juga banyak menerangkan tentang pentingnya seorang untuk belajar.

Didalam hadits lain juga dijelaskan hadits tentang menuntut ilmu hadits dari Abu Hurairah RA berkata : Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطُوبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Raulullah saw. bersabda: “Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga” (HR.Muslim).¹²

Hadits diatas dapat disimpulkan bahwa ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan orang beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmulah

¹¹Salim bahraisy, dkk, (1993), *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Surabaya : Bina Ilmu, h. 350-361.

¹²Muhammad Nashiruddin Al-albani, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustakaka Azzam, h. 68-69.

seseorang muslim dapat berbuat kebaikan. Belajar atau menuntut ilmu mempunyai banyak manfaat yang akan didapat baik berlaku di dunia maupun di akhirat, oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang menuju surga Allah. diartikan bahwa menuntut ilmu mempunyai cakupan yang luas baik dari segi kegunaan ataupun prosesnya.

Sedangkan menurut peneliti belajar merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi baik oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan. Itu artinya dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan perkembangan siswa baik perkembangan fisik maupun maupun mentalnya, artinya serangkaian kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi suatu perubahan tingkah laku seorang dan kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal bermanfaat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain, kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, keadaan, minat,

¹³Muhibbin Syah, 2016, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda, Karya, h. 129

dan motivasi siswa, keadaan keluarga, dan lain-lain. Dibawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dilihat dari empat faktor yakni :

a) Faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terlalu banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang malam, letak tempat, alat belajar, hal tersebut harus diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan *didaktis, psikologis* dan *pedagogis*.

b) Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada maupun tidak hadir, kehadiran seseorang dalam belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

c) Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi melatar belakangi aktifitas belajar, keadaan jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar akan mempengaruhi situasi belajar.

d) Faktor psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.¹⁴

c. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah konsep-konsep atau asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik

¹⁴Syafaruddin, dkk, (2011), *Kapita Selekta Materi pokok Ujian Komprehensif*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah, h. 303-304.

akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip belajar menurut Slameto berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

- 1) Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.¹⁵

Sedangkan menurut umum prinsip-prinsip belajar adalah :

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.

¹⁵Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, h.62-63.

Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.¹⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologis, hasil belajar merupakan “gabungan dari kata hasil dan belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha”. “Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.” Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diperoleh suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik diluar maupun didalam ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa perubahan tingkah laku pada orang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti dan belum mampu kearah sudah mampu. Seseorang yang melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar.¹⁷ Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.¹⁸ Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 165.

¹⁷Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, h. 4.

¹⁸Mulyasa, (2008), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 212.

belajar yang ditempuhnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.¹⁹

Klasifikasi kemampuan hasil belajar yang dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengelempokkan 3 ranah atau domain yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual, dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).
- 2) Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).
- 3) Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan

¹⁹ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, h. 53.

kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.²⁰

Berdasarkan hal diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap, yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam diri siswa sehingga dengan demikian perubahan perilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

b. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi :

- 1) Faktor *internal* yaitu :
 - a) Faktor *biologis* (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat tubuh).

²⁰Asep Herry Hernawan dkk, (2014), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, h. 11-19.

b) Faktor *psikologis* (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental tersebut. Faktor psikologis meliputi : *intelegensi*, minat, bakat, motivasi siswa yang bersangkutan.

2) Faktor *eksternal* yaitu :

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi).
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²¹

Proses belajar dalam faktor *internal* dan *eksternal* saling mempengaruhi dan saling berinteraksi ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar, artinya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Maksud dari mempengaruhi disini bahwa faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar untuk berprestasi, untuk itu pengalaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting sekali dalam rangka membantu peserta untuk mencapai prestasi belajar agar menjadi lebih maksimal.

3. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru

²¹Oemar Hamalik, (2007), *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, h. 67-68.

serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Ayat Alquran mengenai model pembelajaran telah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*

Menurut Tafsir Shafwatut tafsiran dalam ayat ini menjelaskan: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”, ajaklah hai Muhammad umat manusia kepada agama dan syariat Allah yang suci dengan metode yang bijak, halus dan lemah lembut yang mempengaruhi hati mereka dan manjur, bukan dengan membentak, keras dan kasar. “Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik,” bantahlah orang-orang yang menentang kalian dengan cara yang baik diantara metode diskusi, dengan argumen, hujah dan sopan. “Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang telah mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk,” Tuhanmu hai Muhammad Dia-lah yang tahu siapa yang sesat dan siapa orang yang memperoleh petunjuk. Karena itu, kamu harus menempuh cara yang bijak dalam berdakwa dan berdebat dengan mereka. Bukanlah kamu yang memberi mereka petunjuk, kamu hanya bertugas menyampaikan dan kami-lah yang menghisab amal mereka.²²

Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, dengan demikian penekanan model pembelajaran langsung ini adalah materi yang sifatnya beraturan atau berturut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya.

Explicit Instruction (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan

²²Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut tafsir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 181-182.

pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.²³ Menurut penulis *Explicit Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang agar dapat mengembangkan cara belajar siswa tentang pengetahuan dengan pola selangkah demi selangkah.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* baik digunakan dalam rangka menciptakan daya urut atau kemampuan berpikir siswa secara ringkas dan sistematis. Untuk itu, kelebihan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini adalah:

- 1) Penyajian materi dapat lebih ringkas.
- 2) Penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya.
- 3) Melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara sistematis.
- 4) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.
- 5) Dapat menuntut proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan guru.²⁴

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Sebagai kelemahan dari Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini yaitu:

- 1) Guru sulit membuat ringkasan materi yang bisa mewakili keseluruhan materi.
- 2) Dalam mendemonstrasikan sering kali media yang digunakan sangat-sangat terbatas.
- 3) Dalam latihan lanjutan, adanya siswa yang tidak melakukannya.

127. ²³Suyatno, (2010), *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Masmmedia Buana Pustaka, h.

²⁴Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan, Media Persada, h. 99.

- 4) Bahan bacaan kurang tersedia dengan baik sehingga menyulitkan untuk membuat materi yang betul-betul dapat mewakili dari keseluruhan materi.²⁵

d. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Pada pelaksanaan model *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok, hal ini digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Terkait hal tersebut, maka dalam penerapannya penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat, waktu yang digunakan, dari uraian tersebut maka seorang guru harus memahami langkah-langkah atau sintak dari model tersebut.

Suprijono menyatakan bahwa ada beberapa tahapan atau langkah dalam pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*), meliputi:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan,
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan²⁶

Tabel 1.1 Sintak Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mendemonstrasikan keterampilan

²⁵Ibid, hal. 100.

²⁶Suprijono, (2010), *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, h. 130.

Mendemonstrasikan pengetahuan serta keterampilan	dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam persepektif guru pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog *interaktif*. Pembelajaran merupakan proses *organik dan konstruktif*, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.²⁷

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik

²⁷ Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), h. 13.

berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).²⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ataupun Sains adalah sebagai pengetahuan yang sistematis, berlaku umum, berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan, dengan demikian sains bukan saja sebagai badan pengetahuan (*a body of knowledge*) tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara berpikir (*a way of thinking*) dalam pencarian pemahaman tentang alam dan cara penyelidikan (*a way of investigating*) terhadap pernyataan tentang berbagai fenomena alam.²⁹ Menurut penulis Ilmu Pengetahuan IPA adalah salah satu pelajaran yang sistematis berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen mengenai alam semesta, baik itu manusia, hewan, tumbuhan serta bumi maupun luar angkasa.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.³⁰

Pembelajaran IPA di SD/MI hendaknya dapat memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat menjelajahi seruluh kemampuan siswa terhadap pembelajaran IPA.

²⁸ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

²⁹ I Wayan Suja, (2014), *Ilmu Alamiah Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h. 2.

³⁰ Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, (2014), *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, h.26.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: (1) memahami alam sekitar; (2) memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses/metode ilmiah; (3) memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya; (4) meningkatkan kualitas pembelajaran IPA seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat dan motivasi, dan penguasaan kompetensi pembelajaran IPA; yaitu pemahaman tentang alam, keterampilan IPA, sikap ilmiah dan bekal pengetahuan IPA; (5) mengembangkan dan memperluas substansi materi IPA dalam pembelajaran dan penguasaan keterampilan IPA. Substansi materi IPA seperti pengetahuan biologi, fisika, dan ilmu bumi sedang penguasaan keterampilan IPA seperti keterampilan mengamati, meneliti, memprediksi, inferensi, dan menyimpulkan.³¹

Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/ MI adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

³¹ Sulthon, (2016), *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, Vol, 4 No 1, h. 50.

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

c. Materi Pembelajaran IPA

1. Pengertian Gaya

Kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai kegiatan yang berhubungan dengan gaya. Seorang tukang bakso yang sedang mendorong gerobak baksonya berarti dia sedang melakukan gaya terhadap gerobak. Pada saat yang sama, ia melihat seorang ibu yang sedang menimba air di sumur, untuk mendapatkan air yang ada di sumur, ibu tersebut harus menarik tali yang telah dikaitkan dengan ember. Tarikan yang dilakukan oleh ibu tersebut merupakan gaya. Gaya adalah suatu yang menyebabkan tarikan atau dorongan terhadap suatu benda sehingga menyebabkan benda tersebut berubah bentuk atau berpindah tempat.

2. Jenis-Jenis Gaya

Kehidupan sehari-hari kita banyak menemukan gaya dengan jenis yang berbeda satu dan yang lainnya. Gaya tarik, gaya dorong, dan gaya gesek merupakan beberapa gaya yang dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Setiap gaya yang dilakukan memerlukan tenaga.

Berdasarkan sumber tenaga yang diperlukan, gaya dibedakan menjadi beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. **Gaya Otot** Gaya otot merupakan gaya yang dihasilkan oleh tenaga otot. Contoh gaya otot adalah pada saat kita menarik atau mendorong meja, membawa belanjaan ibu, dan menendang bola. Karena terjadi sentuhan maka gaya ini termasuk gaya sentuh.
- b. **Gaya Gesek antara Dua Benda** Gaya gesek merupakan gaya yang terjadi karena bersentuhannya dua permukaan benda. Contoh gaya gesek adalah gaya yang bekerja pada rem sepeda. Pada saat akan berhenti, karet rem pada sepeda akan bersentuhan dengan pelek sepeda sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan sepeda dapat berhenti ketika dilakukan pengereman.
- c. **Gaya Magnet** Gaya magnet merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan atau dorongan dari magnet. Contoh gaya magnet adalah, tertariknya paku ketika didekatkan dengan magnet. Benda-benda dapat tertarik oleh magnet jika masih berada dalam medan magnet.
- d. **Gaya Gravitasi** Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Contoh gaya gravitasi adalah jatuhnya buah dari atas pohon dengan sendirinya. Semua benda yang dilempar ke atas akan tetap kembali ke bawah karena pengaruh gravitasi bumi.
- e. **Gaya Listrik** Gaya listrik merupakan gaya yang terjadi karena aliran muatan listrik. Aliran muatan listrik ini ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contoh gaya listrik adalah bergeraknya kipas angin karena dihubungkan dengan sumber energi listrik. Muatan listrik dari sumber energi listrik mengalir ke kipas angin. Sehingga, kipas angin dapat bergerak.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerak Benda

Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang bekerja pada benda. Jika tidak ada gaya yang bekerja pada benda maka benda tidak dapat bergerak atau berubah

kedudukannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi gerak suatu benda adalah adanya gaya gravitasi bumi dan tarikan atau dorongan yang terjadi pada benda.

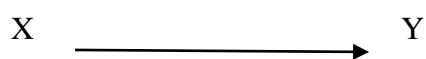
- a. Adanya Gravitasi Bumi Kamu tentu pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gaya tarik bumi yang disebut gravitasi. Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi.
- b. Dorongan atau Tarikan Pada bagian sebelumnya telah dibahas bahwa benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak dapat bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok akan bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan bahwa tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda.

B. Kerangka Fikir

Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran langsung yang dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* ini bisa menghibur siswa dalam proses belajar mengajar. Bukan semata-mata hanya sekedar tau materi pembelajaran, akan tetapi guru dapat menekankan untuk siswa lebih aktif dalam poses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan model pembelajaran,

dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* siswa akan lebih mengerti materi pembelajaran karena siswa dibuat pada situasi belajar bertahap selangkah demi selangkah. Bahkan dalam pembelajaran *Explicit Instruction* ini siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maka model *Explicit Instruction*, sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.



Dimana:

X : Variabel bebas yaitu model pembelajaran *Explicit Instruction*

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

\longrightarrow : Arah pengaruh

C. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain:

1. Lutfiyah dan Mansur, "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2006/2007". Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh penggunaan model *Explicit Instruction* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA 2) mengetahui penerapan model *Explicit Instruction* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain

penelitian nonequivalent group design dengan populasi seluruh siswa kelas IV semester genap pada sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 716. Sampel yang diambil adalah siswa kelas IV A SDN Tenjoayu 2 sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B SDN Tenjoayu 2 sebagai kelompok eksperimen. Tahap uji instrument yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Teknik analisis data yang digunakan adalah menentukan rata-rata, menghitung normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis uji-t. hasil analisa data diperoleh nilai rata-rata siswa kelas eksperimen 67 dan nilai rata-rata nilai siswa kelas kontrol 55,75. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan pengujian berupa uji-t pada taraf signifikan 5% dan diperoleh nilai sebesar $2,342 > 2,021$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model explicit instruction berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

2. Yunita Susan Amsa, 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi Peserta Didik di SMA Negeri 16 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Explicit Instruction* (X) dan hasil belajar (Y). Populasinya yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Makassar 2016/2017 sebanyak 147 Peserta Didik, sedangkan penentuan sampelnya menggunakan teknik Purposive Sampling dengan sampel sebanyak 36

orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 60,189 + 2,247X$ dimana setiap penambahan satu nilai model pembelajaran *Explicit Instruction*, maka hasil belajar bertambah sebesar 2,247. Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* diperoleh nilai rata-rata pretest yaitu 52 dan rata-rata posttest yaitu 88,083 dari koefisien korelasi sebesar 0,247, signifikan di uji melalui t hitung sebesar 5,515 yang lebih besar t tabel 2,000. Nilai R² (R Square) 0,247. Uji t diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

3. Rahmawati Utari, Desak Putu Parmiti, Dewa Nyoman Sudana, "Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV di MIN Air Kuning Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan lingkungan alam sekitar dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV di MIN Air Kuning Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalent post-test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Semester II di MIN Air Kuning Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 41 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh dengan teknik undian. Pengumpulan data dikumpulkan menggunakan metode tes dengan instrumen tes hasil belajar IPA

berbentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan lingkungan alam sekitar dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 3,712$ dan t_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) = 1,684. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari rata-rata hitung, diketahui rata-rata kelompok eksperimen = 20,28 dilihat dari hasil konversi tergolong kriteria sangat baik dan rata-rata kelompok kontrol = 16 tergolong kriteria baik. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berbantuan lingkungan alam sekitar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MIN Air Kuning tahun pelajaran 2015/2016.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur.

H_a : Terdapat pengaruh model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasy Experiment (eksprimen semu)*. Metode *Quasy Experiment* yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.³² Alasan peneliti menggunakan *Quasy Experiment* adalah untuk melihat perbandingan dan pengaruh model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur Provinsi Sumatera Utara.

Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-Only* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberi pretest untuk mengetahui perbedaan awal antara group eksperimen dan group kontrol. Hasil pretest yang baik adalah jika nilai group eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.³³

³²Nana Syaodih Sukmadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h.59.

³³Harun Sitompul dan Muhammad Ardiansyah, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, h. 27-28

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Explicit Instruction* dengan variabel terikat dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Adapun desain yang digunakan penelitian adalah :

Tabel 3.1. Desain Posstest-Only

R	X	O ₁
R		O ₂

Keterangan:

R : Kelompok dipilih secara random

X : Perlakuan Strategi Certainly of Responden Index

O₁ : hasil postest kognitif dan afektif siswa kelas eksperimen

O₂ : hasil postest kognitif dan afektif siswa kelas kontrol

Penelitian ini melibatkan dua kelas IV A dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas IV B dijadikan sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama, dimana untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *Universe*.³⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

³⁴Syafaruddin, dkk, (2006), *Metode Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAINSU, h. 46.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja dilakukan terhadap subjek penelitian.³⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 42 siswa.

Tabel 3.2. Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur

Kelas	Jumlahsiswa		Jumlah
	LK	Perempuan	
IV A	10	12	22
IV B	9	11	20
Jumlah			42

Alasan penggunaan populasi pada kelas IV karena objek yang ingin diteliti yaitu ada di kelas IV, sebab pada kelas inilah terdapat materi dalam pembelajaran IPA yang dirasa kurang memuaskan hasil belajar siswa tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu *representatif* (mewakili) terhadap populasinya.³⁶ Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin

³⁵Indra Jaya, dkk, (2013), *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 20.

³⁶*Ibid*, h.47.

mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.³⁷ Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IV A adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas IV B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Tabel 3.3.Rincian Sampel

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksprimen	IV A	22
2	Kontrol	IV B	20
Jumlah			42

Alasan penggunaan sampe pada dua kelas ini yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen karena pada kelas ini yang dirasa kurang maksimal hasil belajarnya dari kelas IV B sebagai kelas kontrol, penggunaan kelas IV B ini sebagai kelas kontrol agar ada terlihat perbedaan hasil belajar diantara kedua kelas tersebut dengan diberikannya perlakuan pada kelas IV A.

C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah, tahapan atau langkah dalam pembelajaran (*Explicit Instruction*), meliputi:

³⁷Indra jaya, 2018, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 32.

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
 - 3) Membimbing pelatihan
 - 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan
 - 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan
- b. Hasil belajar bahasa IPA adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data agar mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik lagi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat

skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur, letak geografis sekolah, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA dan RPP guru.

2. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPA SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur adalah dengan tes. Alasan peneliti menggunakan tes karena tujuan peneliti melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *Explicit Instruction*. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.³⁸ Tes yaitu berupa tes awal dan tes akhir dilakukan dengan dengan soal pilihan berganda 10 butir soal , dengan ketentuan benar jawaban benar 10 dan salah 0.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar. Alasan peneliti menggunakan observasi karena dapat menjaring data-data agar dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya.

³⁸Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, h.141.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur, letak geografis sekolah, nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPA dan RPP guru. Alasan peneliti menggunakan dokumentasi karena dokumentasi perlu sehingga bukti pengumpulan datanya lebih kuat.

3. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPA SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur adalah dengan tes. Alasan peneliti menggunakan tes karena tujuan peneliti melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya model pembelajaran *Explicit Instruction*. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.³⁹ Tes yaitu berupa tes awal dan tes akhir dilakukan dengan dengan soal pilihan berganda 10 butir soal , dengan ketentuan benar jawaban benar 10 dan salah 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar IPA pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi :

a. Pengetahuan/pengenalan (C1)

³⁹Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, h.141.

- b. Pemahaman (C2)
- c. Aplikasi (C3)
- d. Analisis (C4)⁴⁰

Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan dapat mengubah gerak suatu benda)	Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar	C3	13 dan 14	2
		Membuat daftar berbagai gerak benda	C1	1, 2, 5, 9, 10, 16, 20, 23	8
		Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya	C1	3, 7, 8, 15, 17, 18, 19, 24, 25	9

⁴⁰Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta : Bumi Aksara. h.131.

		jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan			
		Memberi contoh cara gaya mengubah gerak benda dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa percaya diri	C2	4, 6, 11, 12, 21, 22	6

Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Soal pretest dan post tes yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Untuk karakteristik tersebut dilakukan uji:

1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga dengan menggunakan formula Guilfort yakni setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 yang berjumlah 42 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang *konsisten*.⁴¹ Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan metode belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas tes

n = Banyak soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = varians total yaitu varians skor total

Tabel 3.5. Adapun kriteria realibilitas suatu tes adalah sebagai berikut:

Indeks Realibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

⁴¹*Ibid*, h.115.

$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.⁴² Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes⁴³

⁴²Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendiidkan Islami*, Medan : Perdana publishing, h.116.

⁴³*Ibid*, h.118.

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6. Adapun Kriteria Indeks Kesukaran Soal adalah sebagai berikut:

Besar P	Interpretasi
$0,00 \leq p < 0,30$	Terlalu sukar
$0,30 \leq p < 0,70$	sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,00$	Terlalu mudah

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA= Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

Tabel 3.7. Adapun kriteria Daya Pembeda Soal adalah sebagai berikut :

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik sekali

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

- 1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus⁴⁴ :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

- 2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus :**

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

⁴⁴Adi Suryanto, (2016), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.4.30.

$\frac{\sum X^2}{N}$ = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = Semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

3. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal atau terjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan.

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai Zi. Nilai Zi digunakan rumus :

$$\frac{Xi - M}{SD}$$

Keterangan :

Xi = Skor tujuan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai Fzi
- c. Tentukan nilai S (Zi). Nilai S(Zi) merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom $|F(Zi - S(Zi))|$
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga paling besar L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan L_0 dengan L nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :

- 1) jika $L_0 < L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
- 2) Jika $l_0 \geq L_{tabel}$ maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.⁴⁵

4. Uji Homogonitas

Uji Homogonitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogonitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak dinyatakan homogen

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan homogen

5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instraction* terhadap hasil belajar IPA siswa. Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n_1 + n_2$. Apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yaitu dengan rumus:

⁴⁵Harun sitompul, dkk, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing, h.99.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = rata-rata sampel 2

S_1^2 = Variansi sampel 1

S_2^2 = Variansi sampel 2

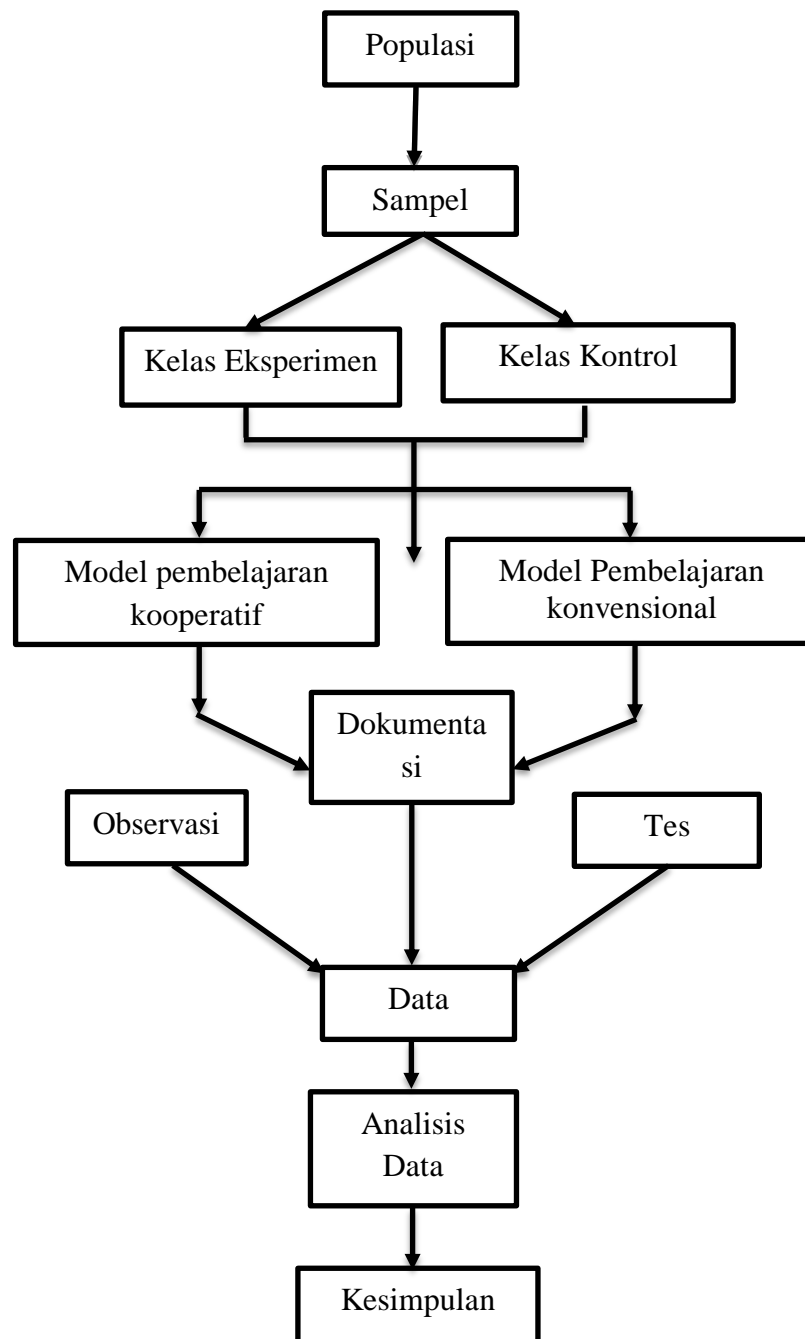
Ketika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA Kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Mudan Timur.

Ketika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 28 Kec. Medan Timur.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, Kelas IV B menjadi kelas eksperimen dan kelas IV A menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest tentang materi Gaya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pretest dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan kelas kontrol diberikan tindakan tetapi dengan materi yang sama yaitu Gaya.
5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi Gaya, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal posttest yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

Skema prosedur penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 28 Medan Timur Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Timur Tahun Ajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 42 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 22 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Explicit Instruction*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Januari 2019 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 28 Kecamatan Medan Timur. Pada tanggal 22 Mei 2019 memberikan surat izin penelitian di SD Muhammadiyah 28. Pada tanggal 23 Mei s.d 11 Juni 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan, dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Gaya.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas IV-A. Validatornya adalah Ibu Husnarika Febriani, S.Si, M.Pd, dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 7** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 6 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 9**, dengan menggunakan rumus *K- R 20* diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 11**, maka dinyatakan 2 soal dengan kriteria terlalu sukar dan 18 soal dinyatakan kriteria cukup.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 13** terdapat 9 soal kriteria baik, 1 soal kriteria baik sekali, 5 soal kriteria cukup dan 5 soal kriteria jelek.

Hasil perhitungan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan pada tes hasil belajar IPA siswa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

No Soal	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Pembeda	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
2	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
3	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
4	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu sukar	Jelek	Tolak
5	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima

6	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
7	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
8	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Baik Sekali	Terima
11	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
12	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
13	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
14	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
15	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
17	Valid	Reliabel	Terlalu Sukar	Jelek	Terima
18	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
19	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
20	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model *Explicit Instruction*, pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre-test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah 10 dengan 2 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata

1	20	2	46,81
2	30	2	
3	40	4	
4	50	7	
5	60	7	
Σ		22	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 7 orang siswa dan skor terendah 60 dengan 1 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	60	1	85,90
2	70	3	
3	80	7	
4	90	4	
5	100	7	
Σ		22	

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	22	22
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	1030	1890
Rata-Rata	46,81	85,90

Standar	12,86	12,21
Deviasi	165,58	149,13
Varians	60	100
Nilai Maksimun	20	60
Nilai Minimum		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 46,81 dengan standar deviasi 12,86 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model *Explicit Instruction* diperoleh rata-rata 85,90 dengan standar deviasi 12,21.

4. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 3 Orang siswa dan nilai terendah 10 dengan 2 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	10	2	32,5
2	20	1	
3	30	5	
4	40	5	

5	50	4	
6	60	3	
Σ		20	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 6 orang siswa dan nilai terendah 40 dengan 3 orang siswa. Skor post-test disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	40	3	66
2	50	2	
3	60	1	
4	70	8	
5	80	6	
Σ		20	

Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	630	1320
Rata-Rata	32,5	66
Standar Deviasi	12,92	14,29
Varians	167,10	204,21
Nilai Maksimun	60	80
Nilai Minimum	10	40

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 32,5 dengan standar deviasi 12,92 dan diajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 66 dengan standar deviasi 204,21.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa IPA kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,153 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,153 < 0,190$. Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model *Explicit Instruction* pada hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai L_{hitung} diperoleh sebesar 0,186 dan L_{tabel} sebesar 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,186 < 0,190$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa IPA pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model

konvensional diperoleh L_{hitung} sebesar 0,133 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,133 < 0,190$. Hasil perhitungan yang ada pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model *konvensional* pada hasil belajar siswa IPA diperoleh L_{hitung} sebesar 0,114 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,114 < 0,190$. Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan model *konvensional* memiliki sebaran normal.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	22	0,153	0,190	Berdistribusi normal
	Post-test	22	0,186	0,190	Berdistribusi normal
Kontrol	Pre-test	20	0,133	0,190	Berdistribusi normal
	Post-test	20	0,114	0,190	Berdistribusi normal

2. Uji Homogonitas

Uji homogonitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogonitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Uji homogonitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 21**.

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test

Kelompok	Kelas	Dk	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	22	165,58	1,0091	2,15	Homogen
	Kontrol	20	167,10			
Post-test	Eksperimen	22	149,13	1,3693	2,15	Homogen

	Kontrol	20	204,21			
--	---------	----	--------	--	--	--

3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.0 Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPA

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model <i>Explicit Instruction</i>	22	85,90	22	4,877	1,717	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model <i>Explicit Instruction</i> terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Timur
Kelas tanpa model <i>Explicit Instruction</i>	20	66	20			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh $t_{hitung} = 4,877$. kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% = 0,05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 22 + 20 - 2 = 42$. Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{85,90 - 66}{\sqrt{\frac{(22 - 1) 149,13 + (20 - 1) 204,21}{22 + 20 - 2} \times \left(\frac{1}{22} + \frac{1}{20}\right)}}$$

$$t = \frac{19,9}{\sqrt{\frac{3131,73 + 3879,99}{40} \times (0,095)}}$$

$$t = \frac{19,9}{\sqrt{\frac{7011,72}{40} \times (0,095)}}$$

$$t = \frac{19,9}{\sqrt{16,652}}$$

$$t = \frac{19,9}{40,80}$$

$$t = 4,877$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga t_{tabel} 1,717. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,877 > 1,717$. Dapat “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 28 Tahun Ajaran 2018/2019”.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 28 ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas IVB dan kelas kontrol Kelas IVA. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 46,81 dan untuk kelas kontrol adalah 32,5. Berdasarkan uji homogenitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, F_{hitung} 1,02 dan F_{tabel} 2,15 maka $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama, yaitu materi. Siswa yang ada

pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 85,90. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 66. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang diberikan sama atau homogen. Karena uji homogenitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu, F_{hitung} 1,36 dan F_{tabel} 2,15 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa H_0 ditolak. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 40$ berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa $t_{tabel} = 1,717$. selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $4,877 > 1,717$. Dapat disimpulkan berarti H_a diterima atau H_0 ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan model *Explicit Instruction* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di SD Muhammadiyah 28 Medan Timur. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan dengan model *Explicit Instruction* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* pada taraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan dengan model *Explicit Instruction* siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih

tergolong rendah. sedangkan setelah penerapan dengan model *Explicit Instruction* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan model *Explicit Instruction* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas IV A memperoleh rata-rata nilai 85,90 dan standar deviasi 12,21.
2. Hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol yaitu kelas IV B di SD Muhammadiyah 28 Medan Timur yang menggunakan model pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 66 dan standar deviasi 14,29.
3. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes bahwa model *Explicit Instruction* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 28 Medan Timur. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,877 > 1,717$ dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan model *Explicit Instruction*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam

kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model *Explicit Instruction*.

3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di Syaikh, Jakarta: *Tafsir Al-quran*, Dar Ibn al-jauzi, KSA, 2016
- Al Rasyidin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2011
- Al-albani Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustakaka Azzam, 2012
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Asep Herry Hernawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014
- Budiningsih Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2007
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Harun sitompul, dkk, *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Hayati Sri, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha cendikia, 2017
- Indra Jaya, dkk, *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2013
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012
- Jaya Indra, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2018
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2014

- Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, 2013
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana publishing, 2016
- Rianto Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, 2014
- Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2018
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suja I Wayan, *Ilmu Alamiah Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Sulthon, *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia, Vol, 4 No 1, 2016
- Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010
- Supriyono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Suryanto Adi, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016

- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2010
- Syafaruddin, dkk, *Metode Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAINSU, 2006
- Syafaruddin, dkk, *Kapita Selekta Materi pokok Ujian Komprehensif*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah, 2011
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016
- Widi Wisudawati Asih dan Sulistyowati Eka, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

DOKUMENTASI KELAS EKSPERIMEN

Membimbing pelatihan siswa



Menjelaskan materi yang akan dipelajari



Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik



Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa



Guru meminta siswa mengamati gambar dan menyebutkan gambar di papan tulis



Membuat kesimpulan bersama, refleksi dan berdoa bersama



DOKUMENTASI KELAS KONTROL

Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran



Menjelaskan materi yang dipelajari



Menanyakan pemahaman siswa, pertanyaan dan umpan balik





Membuat kesimpulan bersama, refleksi dan berdoa bersama

